

BAB I

PERANAN LIGA ARAB DALAM USAHA MENYELESAIKAN KONFLIK DI SURIAH

A. Alasan Pemilihan Judul

Liga Arab adalah organisasi yang beranggotakan dari negara-negara Arab. Organisasi yang bertujuan untuk menciptakan perdamaian antar negara-negara anggotanya. Liga Arab juga memiliki tugasnya yakni mengkoordinasikan ekonomi, termasuk hubungan niaga, komunikasi, kegiatan kebudayaan, kewarganegaraan, paspor/visa, kegiatan sosial dan kegiatan kesehatan. Liga Arab yang bermarkaskan di Kairo pun menolak keras adanya tindak kekerasan terhadap anggotanya satu sama lain.

Untuk mempererat hubungannya satu sama lain Liga Arab membentuk kerjasamanya seperti bidang politik, militer dan ekonomi. Liga Arab juga turut andil dalam rapat dalam setiap proses perundingan atau negosiasi untuk terciptanya perdamaian antar negara sahabat.

Saat ini Liga Arab sedang mendapat tugas berat akan banyaknya resolusi demonstrasi untuk menjatuhkan rezim yang lama menjadi demokratisasi diberbagai negara anggotanya. Hal ini menjadikan banyaknya protes keras yang menyebabkan timbulnya kekacauan disuatu negara yang berimbas dari satu negara ke negara lain pun ikut terpengaruh juga untuk menggantikan rezimnya seperti yang terjadi di negara Mesir, Libya, dan sekarang di Suriah.

Kekerasan yang terjadi di masing-masing negara yang merupakan masalah domestik suatu negara. Disini, Liga Arab memediasi negara agar tidak timbul adanya perang antar negara sahabat dan notabennya tidak menginginkan adanya intervensi dari negara-negara barat. Yang mereka ketahui bahwa negara-negara Liga Arab tersebut merupakan pemasok minyak terbesar di dunia.

Liga Arab pun ikut serta memediasi kasus di Suriah yang semakin bergejolak dengan adanya protes dari rakyatnya yang meminta untuk hengkangnya presiden Al- Assad mundur dari jabatannya karena sampai saat ini kasus tersebut bukannya semakin membaik tetapi malah menjadi bertambah buruk.

B. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kekerasan atau konflik yang terjadi Suriah.
2. Menjelaskan Liga Arab dalam peranannya untuk menyelesaikan kasus kekerasan yang terjadi di Suriah sejak 15 Maret 2011.
3. Menerapkan teori-teori yang telah di pelajari di bangku kuliah. Yang tentunya merupakan teori yang relevan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di Suriah.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan tambahan literatur ilmiah bagi para akademisi yang tertarik akan mediasi organisasi Liga Arab terhadap negara anggotanya.

5. Memenuhi kelengkapan untuk meraih gelar sarjana S.1 jurusan Ilmu Hubungan International, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar belakang masalah

Liga Arab sebagai sebuah organisasi regional yang menaungi wilayah Arab dan sekitarnya telah banyak memiliki peranan dalam berbagai masalah diregional Arab. Walaupun banyak pihak yang mengatakan Liga Arab suatu organisasi besar tetapi tidak memiliki kekuatan dalam artian tidak memiliki power dan kewenangan dalam menyelesaikan konflik disebuah negara anggotanya. Sebagai contoh masalah di Libya. Protes pembaruan demokratisasi yang ingin menjatuhkan rezim Muammar Khaddafi yang telah memerintah Libya selama 42 tahun. Liga Arab di bawah dominasi Arab Saudi mendukung Resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB No 1973 yang diprakarsai oleh negara-negara barat anggota tetap DK PBB, seperti AS, Inggris, dan Prancis¹ sehingga menyebabkan adanya intervensi dan faktor politik lain yang menambah kekacauan yang terjadi di Libya. Seperti halnya di Libya, berbeda pula sikap negara-negara Arab terhadap krisis politik di Bahrain.

Kendati penguasa di Bahrain adalah kelompok minoritas sunni, yakni hanya 30 persen dari total penduduk bahrain dan sisanya merupakan kelompok

¹ "Libya minta Liga Arab ubah putusan penangguhan", <http://id.berita.yahoo.com/libya-minta-liga-arab-ubah-putusan-penagguhan-20110305-224900-021.html>, 6 maret 2011, di akses pada 29 maret 2012

Syiah yang menghadapi demonstrasi rakyat menuntut reformasi di kerajaan mini di Teluk Persia itu dengan keras, seperti juga Libya dan Suriah, namun Liga Arab tidak mengambil sikap. Negara-negara barat pun bungkam. Liga Arab sebagai organisasi regional yang menaungi Libya dan Bahrain sebagai anggotanya hanya berperan sebagai pendukung organisasi internasional lainnya seperti PBB. padahal seharusnya masalah tersebut secara prosedur bisa diselesaikan ditingkat regional dibawah arahan dan kendali Liga Arab.

Namun revolusi Arab dalam setahun terakhir mengubah persepsi Liga Arab. Terutama menyangkut konflik Suriah. Inisiatif Liga Arab terhadap Suriah hanya memiliki satu tujuan. Baik itu melalui Majelis Umum PBB, Dewan Keamanan PBB, atau dialog langsung dengan rezim di Damaskus, intinya mencapai kesepakatan damai atas konflik di Suriah. Demikian ditekankan Wakil Sekjen Liga Arab, Ahmed Benhelli. "Pertama-tama, mengakhiri kekerasan. Baik oleh pemerintah maupun oposisi. Lalu pemerintahan transisi. Presiden menyerahkan jabatan ke wakilnya yang akan menggelar pemilihan umum. Kemudian pembuatan konstitusi baru dan reformasi lainnya," tambah Benhelli. Yang berarti Liga Arab menolak proposal konstitusi baru di bawah Presiden Suriah Bashar al-Assad yang akan menggelar referendum. Pemungutan suara dinilai kurang mewakili karena sebagian besar warga tidak dapat memilih di wilayah konflik. Liga Arab menilai referendum sebagai akal-akalan Assad untuk menenangkan dunia internasional. ²

² Paramita, Carissa, "Evolusi Kebijakan Liga Arab Setahun Terakhir" <http://www.dw.de/dw/article/0,,15755175,00.html> 21 februari 2012, diakses pada 29 maret 2012

Negara Suriah sejak 15 Maret 2011 telah dilanda gelombang demonstrasi besar-besaran oleh kelompok anti pemerintahan Suriah, demonstrasi besar-besaran tersebut dipicu antara lain oleh gelombang demokratisasi yang sebelumnya telah melanda Tunisia, Mesir dan Libya, rakyat Suriah berdemonstrasi meminta Presiden Bashar al-Assad lengser dari jabatannya.

Pemerintah Bashar al-Assad memilih untuk menggunakan kekerasan dalam menanggapi protes untuk menurunkan dirinya dari kursi kepresidenan oleh kelompok oposisi pemerintah. Penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah kepada para demonstran berujung pada besarnya jumlah korban dari pihak demonstran yang tewas. Menurut perkiraan PBB yang disampaikan oleh sekretaris jenderal, Ban Ki moon, menyatakan bahwa, korban tewas akibat kekerasan pemerintah di Suriah telah mencapai 3.500 jiwa.³

Besarnya korban yang berjatuhan kemudian membuat dunia internasional mengecam dan mengutuk perbuatan keji pemerintahan Bashar al-Assad. Protes keras telah dilancarkan oleh berbagai negara seperti Amerika Serikat, Rusia, China, dan organisasi internasional, diantaranya adalah Liga Arab, yang juga organisasi internasional dimana Suriah telah menjadi salah satu anggotanya.

Liga Arab secara terang-terangan telah meminta Suriah untuk menghentikan kekerasan yang dilakukan kepada para demonstran. Liga Arab pun mengeluarkan ultimatum bagi pemerintah Suriah untuk menghentikan kekerasan terhadap para demonstran. Jika tidak, Suriah akan menerima konsekuensi-konsekuensi ekonomi lebih jauh. Konsekuensi ekonomi tersebut antara lain

³ "Ditekan liga arab Suriah bebaskan ribuan tahanan", www.suaramerdeka.com, 16 november 2011

embargo ekonomi, penghentian penerbangan dari negara-negara anggota Liga Arab ke Suriah dan dari Suriah.

Liga Arab memberikan deadline tiga hari bagi pemerintah Suriah untuk melakukan seruan Liga Arab tersebut. Namun efektivitas ultimatum Liga Arab ini dipertanyakan. Sebabnya, sebelumnya Liga Arab juga telah mengumumkan pembekuan keanggotaan Suriah dari keanggotaan organisasi negara-negara Arab tersebut. Keputusan itu dikarenakan pemerintah Suriah tidak menepati komitmennya untuk menghentikan penggunaan senjata terhadap para demonstran. Namun meski adanya keputusan Liga Arab itu, aparat Suriah terus saja melakukan kekerasan terhadap para demonstran anti pemerintah. Dalam aksi demonya selama 8 bulan terakhir ini, warga Suriah gigih menuntut pengunduran diri Presiden Suriah Bashar al-Assad. Namun sejauh ini Assad bersikeras untuk terus memimpin.

Protes di Suriah pun masih belum terealisasikan bahkan semakin bertambah parah yang membuat bertambahnya korban warga sipil serta adanya intervensi dari negara barat. Dalam sidang daruratnya untuk menghindari kasus kekerasan yang berkepanjangan yang terjadi di Suriah Liga Arab memutuskan membekukan keanggotaan Suriah serta melarang berpartisipasi dalam kegiatan di Liga Arab. Serta proposal damai Liga Arab meminta anggotanya menarik duta besar dari masing-masing anggota yang berada di Suriah dan menyerukan militer Suriah menghentikan aksi pembunuhan warga sipil. Liga Arab juga telah menjatuhkan sanksi ekonomi dan politik terhadap suriah.

Kecaman dari negara lain pun datang dari negara lain, tidak hanya Liga Arab dua dari anggota hak veto PBB seperti Rusia dan China ini memveto *draft* resolusi yang dibuat negara-negara barat untuk menghukum rezim Assad.

Ditengah tekanan Liga Arab kepada presiden Bashar Al-asaad untuk menghentikan kekerasan terhadap para demonstran di Suriah, muncul sebuah pertanyaan yaitu, peranan Liga Arab sebagai organisasi regional yang beranggotakan negara-negara kawasan jazirah arab masih berpikir panjang namun mendorong terus untuk menindak lanjuti solusi terbaik untuk menghentikan kekerasan yang terjadi di Suriah.

Suriah dibawah pimpinan presiden Bashar Al-ashaad, terus bergeming dari semua tekanan dan seruan mundur dari liga arab, bahkan ancaman sanksi dan pembekuan status suriah di liga arab malah ditanggapi dengan pernyataan menlu Suriah yang akan memboikot pertemuan Liga Arab di Maroko, otoritas Suriah melakukannya untuk lebih menegaskan kewenangannya di damaskus.⁴ Pernyataan dari menlu Suriah tersebut merupakan bukti penolakan intervensi asing dalam masalah domestik Suriah, pemerintah Suriah meyakini bahwa organisasi seperti Liga Arab tidak mempunyai otoritas untuk menghukum negara anggotanya dan tidak berhak untuk mencampuri masalah domestik suatu negara.

⁴ "Ditekan liga arab Suriah bebaskan ribuan tahanan", www.suaramerdeka.com, 16 november 2011

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, diambil suatu perumusan masalah yaitu “Bagaimana peranan Liga Arab dalam menyelesaikan konflik di Suriah?”

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisa permasalahan diatas, maka penulis akan menggunakan konsep mediasi dan resolusi konflik sebagai dasar teori terhadap konflik yang terjadi disuatu negara yang muncul dalam hubungan internasional. Penulis menjelaskan peranan Liga Arab dalam memediasi konflik yang terjadi di Suriah. Konsep berperan penting untuk menguatkan analisa dari perumusan masalah diatas.

Konsep mediasi dan resolusi konflik

Resolusi konflik merupakan terminologi ilmiah yang menekankan kebutuhan untuk melihat perdamaian sebagai suatu proses yang terbuka. Titik tekan dari resolusi konflik berusaha menangani sebab-sebab konflik dan membangun hubungan baru yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang bermusuhan.⁵ Dalam suatu konflik, mediasi yang berperan sebagai mediator atau pihak ketiga mempunyai peran penting untuk bernegosiasi serta mendamaikan dua pihak yang sedang bertikai. Adanya kesenjangan sosial antara kedua belah pihak yang menjadikan ketidakpuasan akan satu tujuan dibutuhkan

⁵ Fisher, Simon. Et al., *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*, dialihbahasakan oleh S.N Kartika Sari, D. Kapilatu, Rita Maharani dan Dwi Novita Rini, Jakarta: The British Council, 2001, Hlm. 7

mediator untuk bersikap netral agar tidak menambah kekacauan karena masing-masing pihak sudah dipastikan tidak akan ada yang mau mengalah.

Dalam konflik Suriah, Liga Arab berperan sebagai mediatornya. Suriah juga merupakan bagian anggota dari Liga Arab, yang sejak awalnya Liga Arab bertugas menyelaraskan kesenjangan sosial yang terjadi diantara negara-negara perserikatannya yang sedang mengalami konflik atau permasalahan. Namun, dalam hal ini konflik yang terjadi di dalam Suriah merupakan masalah domestik Suriah. Kekerasan yang terjadi di Suriah antara warga sipil yang mengadakan demonstrasi menuntut President Bashar Al-Assad berhenti dari jabatannya menimbulkan kekerasan yang mengorbankan banyak nyawa tak berdosa. Mediasi Liga Arab bertujuan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di Suriah.

Mediasi ditujukan untuk menciptakan sebuah proses perdamaian untuk mengajak pihak-pihak yang berkonflik ke dalam sebuah dialog politik yang konstruktif atau mentransformasikan sebuah dialog yang sudah berjalan ke dalam sebuah resolusi konflik dan proses penciptaan perdamaian.⁶ Mediasi membuat perundingan dan memberikan gagasan-gagasan, memfasilitasi tercapainya negosiasi, mengawasi proses berjalannya konflik antara kedua belah pihak untuk menciptakan win-win solution agar tercapainya perdamaian.

Mediator diharuskan bersikap netral agar tidak timbul adanya intervensi dan faktor politik yang dapat merugikan salah satu pihak juga mengetahui

⁶ Mohamed Rabie, 1994, Conflict Resolution and Ethnicity, Wesport: Praeger. Hal 132

keinginan masing-masing pihak yang berkonflik dan dapat mentransformasikan secara diplomatis dalam berkomunikasi.⁷

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam menuju dan sedang dalam proses mediasi.⁸ Yaitu sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan, agar pihak yang berkonflik bersedia menuju suatu proses mediasi dan negosiasi.
2. Mengadakan komunikasi pra mediasi dengan pihak yang berkonflik.
3. Mempunyai pengertian yang benar terhadap konflik yang sedang terjadi.
4. Memberikan perhatian penuh untuk membawa pihak yang berkonflik menuju meja perundingan dan mendampingi pihak-pihak yang bersangkutan.
5. Bersikap persuasif dan melakukan “ancaman” bila memang diperlukan.
6. Melakukan kontrol terhadap proses negosiasi sampai kepada dicapainya sebuah kesepakatan.
7. Meyakinkan bahwa ada proses implementasi kebijakan atau kesepakatan yang telah dicapai untuk ditaati oleh pihak-pihak yang berkonflik.

Dari uraian konsep-konsep di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mediasi memiliki peran penting dalam proses terjadinya perdamaian antara dua kubu yang sedang berkonflik. Liga Arab sebagai mediator hendaknya bersikap netral dalam mengklarifikasi guna untuk menghindari kesalahpahaman yang

⁷ Watson, Adam. 1982. *Diplomacy: The Dialogue Between States*. London: Eye Methuen. Zartman, I. William. 2008. *Negotiation and Conflict Management: Essays on theory and practice*. New York: Routledge

⁸ Surwandono dalam kumpulan materi yang berjudul “Confronting War: Critical Lessons for Peace Practitioners” oleh Marry B. Anderson & Lara Olson USA.

berkelanjutan. Membawa keproses perundingan dan negosiasi untuk mencegah korban jiwa menjadi lebih banyak serta mencegah adanya intervensi asing yang dipercaya akan menambah situasi suriah menjadi lebih buruk.

Langkah mediasi yang dilakukan oleh Liga Arab yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan konflik di Suriah bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan menyusun sebuah inisiatif-inisiatif yang mampu mengayomi kepentingan kedua belah pihak yang berkonflik, meskipun hal tersebut sulit untuk diwujudkan karena berkaitan dengan dua kepentingan yang akan selalu berlawanan namun dengan semangat damai dan langkah persuasif yang terus menerus diyakini perdamaian akan bisa terwujud.

Bila langkah persuasif yang ditempuh tidak bisa mewujudkan perdamaian disamping itu konflik malah menjadi semakin rumit, maka perlu ditempuh jalur yang keras untuk menghentikan konflik, diantaranya dengan langkah pemberian sanksi dan teguran keras. Sanksi tersebut bisa berbentuk sanksi ekonomi yaitu dengan melakukan embargo perdagangan dan aktifitas ekonomi yang terkait dengan Negara-negara Liga Arab, selain itu sanksi juga bisa berupa sanksi sosial yang bisa berbentuk kutukan dan *pengucilan* dari dunia internasional.

Liga Arab dalam usahanya untuk membantu menyelesaikan konflik di Suriah juga bisa berkoordinasi dengan organisasi lain diluar regional Arab, yang berguna untuk mengurangi resiko atau dampak dari konflik yang terjadi, seperti timbulnya pengungsi, jatuhnya korban baik jiwa maupun materi serta kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi. Selain itu koordinasi dengan induk organisasi

dunia seperti PBB juga penting untuk memberikan saran dan bantuan nyata demi terealisasinya perdamaian di Suriah.

F. Hipotesis

Dari penjelasan tentang latar belakang masalah dan kerangka teori diatas maka dapat ditarik hipotesa sebagai jawaban sementara atas pertanyaan, Bagaimana peranan Liga Arab dalam menyelesaikan konflik di Suriah?.

Peranan Liga Arab dalam membantu menyelesaikan konflik di Suriah melalui beberapa cara antara lain:

1. Pembekuan keanggotaan Suriah di Liga Arab
2. Sanksi Liga Arab terhadap Suriah
3. Pengiriman Tim Pemantau terhadap Suriah
4. Upaya Liga Arab untuk membawa kasus Suriah ke PBB

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan data-data sekunder, yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research), yang bersumber dari buku-buku, terbitan ilmiah (jurnal-jurnal), artikel-artikel baik dari media massa cetak terbitan dalam negeri maupun luar negeri, dan media lain yang relevan dengan penelitian ini.

H. Jangkauan Penelitian

Untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka penulis membatasi penulisan penelitian ini tentang skripsi yang berjudul Bagaimana peranan Liga Arab dalam menyelesaikan konflik yang disertai kekerasan di Suriah. Penulis mengambil kisaran waktu mulai tahun 2011 sejak masuknya Liga Arab dalam kasus demonstrasi besar-besaran di Suriah yang menginginkan Presiden Bashar al-Assad lengser dari jabatannya sampai dengan tahun 2012.

I. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan masalah dalam penyusunan skripsi ini lebih mudah, maka penulis akan mengelompokanya secara sistematis dari bab ke bab, yakni dari Bab I sampai Bab V. uraian singkat dari bab ke bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I. merupakan gambaran umum mengenai skripsi dan tentang tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh penulis. Bab ini berisi Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Berisi tentang Gambaran Umum Liga Arab, struktur Liga Arab, Sejarah Liga Arab, dan Proses pengambilan keputusan yang terjadi di Liga Arab.

BAB III. Berisi tentang gambaran umum tentang konflik kekerasan yang terjadi di Suriah.

BAB IV. Membahas tentang Peranan Liga Arab dalam menyelesaikan konflik kekerasan di Suriah.

BAB V. Berisi tentang kesimpulan dari semua bab yang ada dalam skripsi ini.